

SKRIPSI

**INDEKS DAYA SAING PARIWISATA
KABUPATEN PANGKAJENNE DAN KEPULAUAN
MENGUNAKAN METODE *COMPETITIVENESS MONITOR***

Disusun dan diajukan oleh:

**DIAN SUKMA
D 101 20 1 031**



**PROGRAM STRUDI SARJANA
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2024**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**INDEKS DAYA SAING PARIWISATA
KABUPATEN PANGKAJENNE DAN KEPULAUAN
MENGUNAKAN METODE *COMPETITIVENES MONITOR***

Disusun dan diajukan oleh

Dian Sukma
D101201031

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 3 Oktober 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing,



Marly Valenti Patandianan, ST., MT., Ph.D
NIP 19730328 200604 2 001

Ketua Program Studi, Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin,



Dr. Eng. Abdul Rachman Rasyid, ST., M.Si
NIP 19741006 200812 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini ;
Nama : Dian Sukma
NIM : D101201031
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

Indeks Daya Saing Pariwisata Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Menggunakan Metode *Competitiveness Monitor*

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Semua informasi yang ditulis dalam skripsi yang berasal dari penulis lain telah diberi penghargaan, yakni dengan mengutip sumber dan tahun penerbitannya. Oleh karena itu semua tulisan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Apabila ada pihak manapun yang merasa ada kesamaan judul dan atau hasil temuan dalam skripsi ini, maka penulis siap untuk diklarifikasi dan mempertanggungjawabkan segala resiko.

Segala data dan informasi yang diperoleh selama proses pembuatan skripsi, yang akan dipublikasi oleh Penulis di masa depan harus mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 03 Oktober 2024

Yang Menyatakan



Dian Sukma

ABSTRAK

DIAN SUKMA. *Indeks Daya Saing Pariwisata Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan menggunakan Metode Competitiveness Monitor* (dibimbing oleh Marly Valenti Patandianan)

Pariwisata merupakan salah satu sektor jasa yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian di tingkat daerah maupun nasional. Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan memiliki potensi pariwisata yang cukup besar meliputi obyek wisata alam, budaya, serta buatan. Namun demikian potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal yang berdampak pada rendahnya kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui potensi dan masalah sektor pariwisata ditinjau dari unsur unsur kepariwisataan Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan; 2) Menganalisis kemampuan daya saing objek- objek pariwisata di Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga (3) bulan (Oktober 2023-Desember 2023) yang berlokasi di beberapa Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan mengumpulkan data primer berupa dokumentasi lapangan dan data sekunder terkait pariwisata dan perekonomian kabupaten berupa jumlah kunjungan, jumlah ODTW, jumlah rumah makan, dan jumlah penginapan. *Competitiveness Monitor* menjadi metode analisis dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat daya saing pariwisata Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan dengan delapan (8) indikator. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik pariwisata di Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor alam, faktor demografi, faktor sosial budaya, faktor ekonomi, faktor politik. Selain itu terkait indeks daya saing pariwisata menunjukkan bahwa tingkat daya saing pariwisata berada pada skala 0,46-2,81. Terdapat indikator dengan daya saing rendah (belum berkembang) yaitu HTI, PCI, HRI, IDI, dan SDI. Indikator yang masuk dalam kategori berkembang adalah TAI. Sementara itu, indikator yang berada pada tahap penyempurnaan adalah EI dan OI.

Kata Kunci: Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan, Indeks Daya Saing, Indeks Komposit, *Competitiveness Monitor*, Indeks Pariwisata

ABSTRACT

DIAN SUKMA. *Index of Tourism Competitiveness of Pangkajenne and Kepulauan Regency using the Competitiveness Monitor Method (dibimbing oleh Marly Valenti Patandianan)*

Tourism is a service sector that makes a significant contribution to the economy at regional and national levels. Pangkajenne and Kepulauan Regency have quite large tourism potential including natural, cultural and artificial tourist attractions. However, this potential has not been utilized optimally, which has an impact on the low contribution of the tourism sector to the regional economy. This research aims to 1) Find out the potential and problems of the tourism sector in terms of the tourism elements of Pangkajenne and Kepulauan Regency; 2) Analyze the competitiveness of tourism objects in Pangkajenne and Kepulauan Regency. This research was carried out for three (3) months (October 2023-December 2023) located in several Tourist Attraction Objects (ODTW) in Pangkajenne and Kepulauan Regency. The method used is a quantitative and qualitative descriptive approach by collecting primary data in the form of field documentation and secondary data related to tourism and the district economy in the form of number of visits, number of OTDW, number of restaurants and number of accommodation. Competitiveness Monitor is the analytical method in this research to determine the level of tourism competitiveness of Pangkajenne and Kepulauan Regency with eight (8) indicators. The results of this research show that the characteristics of tourism in Pangkajenne and Kepulauan Regency are influenced by several factors, namely natural factors, demographic factors, socio-cultural factors, economic factors, political factors. Apart from that, the tourism competitiveness index shows that the level of tourism competitiveness is on a scale of 0.46 -2.81. There are indicators with low competitiveness (not yet developed), namely HTI, PCI, HRI, IDI and SDI. Indicators that fall into the developing category is TAI. Meanwhile, indicators that are in the refinement stage are EI and OI.

Keywords: *Pangkajenne and Kepulauan Regency, Competitiveness Index, Composite Index, Competitiveness Monitor, Tourism Index*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR SINGKATAN DAN ARTI SIMBOL.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Pariwisata.....	6
2.2 Sistem Pariwisata.....	8
2.3 Daya Saing.....	18
2.4 <i>Competitiveness Monitor</i>	21
2.5 Penelitian Terdahulu.....	23
2.6 Kerangka Konsep Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Lokasi Penelitian.....	28
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5 Variabel Penelitian.....	30
3.6 Metode Analisis Data.....	36
3.7 Definisi Operasional.....	41
3.8 Alur Pikir Penelitian.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Gambaran Umum Wilayah.....	44
4.2 Karakteristik Elemen Sistem Pariwisata Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan...47	47
4.3 Daya Saing Pariwisata Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan.....	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	104
5.1 Kesimpulan.....	104
5.2 Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN.....	111

CURRICULUM VITAE 118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Sistem pariwisata menurut Mill dan Morison.....	9
Gambar 2 Elemen geografis sistem pariwisata dari Leiper	10
Gambar 3 Sistem pariwisata menurut Wiweka dan Arcana	11
Gambar 4 Kerangka konsep penelitian.....	27
Gambar 5 Peta lokasi penelitian	31
Gambar 6 Alur pikir penelitian	43
Gambar 7 Peta Administrasi Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan.....	46
Gambar 8 Peta topografi Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan.....	50
Gambar 9 Grafik jumlah penduduk Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan 2019-2023	52
Gambar 10 Grafik jumlah penduduk menurut kelompok umur Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan tahun 2023.....	52
Gambar 11 Tradisi mappalili di Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan	54
Gambar 12 Tradisi mattemmu taung di Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan	55
Gambar 13 Grafik jumlah penduduk melek huruf Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan tahun 2018-2022	57
Gambar 14 Grafik pengguna telepon Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan 2018-2022.....	59
Gambar 15 Website Pemerintah Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan	60
Gambar 16 Grafik kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan 2021-2023	62
Gambar 17 Platform Digital Komunitas Pajokka Balocci	66
Gambar 18 Stasiun kereta api Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan.....	68
Gambar 19 Peta persebaran wisata berdasarkan topografi Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan.....	70
Gambar 20 Wisata alam Leang Londrong	74
Gambar 21 Wisata Budaya Taman Purbakala Sumpang Bitu.....	76
Gambar 22 Wisata buatan Kawasan Mattampa	79
Gambar 23 Wisata Kawasan Tompobulu	80
Gambar 24 Grafik kondisi jalan baik Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan 2018-2022.....	81
Gambar 25 Kondisi eksisting aksesibilitas Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan	82
Gambar 26 Peta aksesibilitas jalan Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan	83
Gambar 27 Grafik jumlah rumah makan Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan tahun 2018-2022.....	84
Gambar 28 Proses Overlay usaha pariwisata Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan	88
Gambar 29 Hasil Overlay Usaha Pariwisata Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan	88
Gambar 30 Peta usaha makan dan minum Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan	89
Gambar 31 Grafik indikator HTI di Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan 2018-2022	91
Gambar 32 Grafik Indikator PCI di Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan 2018-2022	92
Gambar 33 Grafik Indikator IDI di Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan 2018-2022.....	93
Gambar 34 Grafik Indikator EI di Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan 2018-2022 ..	94
Gambar 35 Grafik Indikator SDI di Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan 2018-2022	95
Gambar 36 Grafik Indikator OI di Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan 2018-2022 ..	96
Gambar 37 Grafik Indikator HRI di Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan 2018-2022	97

Gambar 38 Grafik Indikator TAI di Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan 2018-2022	98
Gambar 39 Indeks daya saing pariwisata Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian terdahulu.....	24
Tabel 2 Variabel penelitian	32
Tabel 3 Klasifikasi interval skala indeks.....	41
Tabel 4 Luas wilayah per kecamatan Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan tahun 2023.....	45
Tabel 5 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan 2018 - 2022	49
Tabel 6 Jumlah penduduk 2019 – 2023, kepadatan penduduk dan rasio jenis kelamin per kecamatan di Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan tahun 2023	51
Tabel 7 Jumlah penduduk menurut pendidikan terakhir Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan tahun 2018-2022.....	58
Tabel 8 Realisasi PAD Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan tahun 2018-2022.....	61
Tabel 9 PDRB atas dasar Harga Konstan menurut lapangan usaha Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan 2018-2022.....	63
Tabel 10 Persentasi jumlah wisatawan domestik dan mancanegara serta rata rata lama tinggal Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan 2018-2022.....	67
Tabel 11 Jumlah wisata berdasarkan jenis wisata Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan	69
Tabel 12 Objek daya tarik wisata alam Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan.....	71
Tabel 13 Objek daya tarik wisata budaya Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan	74
Tabel 14 Objek daya tarik wisata buatan Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan.....	77
Tabel 15 Kondisi jaringan jalan menurut permukaan jalan Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan 2018-2022	81
Tabel 16 Panjang jalan yang diharapkan Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan 2018 - 2022	82
Tabel 17 Fasilitas akomodasi di Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan tahun 2024.....	86
Tabel 18 Rata rata lama tinggal tamu asing dan tamu domestik menurut bulan di Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan tahun 2023	86
Tabel 19 Jarak dan waktu tempuh ODTW ke Akomodasi terdekat di Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan.....	87
Tabel 20 Nilai indikator Human Tourism Indicator (HTI)	90
Tabel 21 Nilai indikator Price Competitiveness Indicator (PCI)	91
Tabel 22 Nilai indikator Infrastructure Development Indicator (IDI)	92
Tabel 23 Nilai Environment Indicator (EI)	93
Tabel 24 Nilai Social Indicator (SDI)	94
Tabel 25 Nilai indikator OI.....	95
Tabel 26 Nilai indikator HRI	96
Tabel 27 Nilai Indikator TAI	97
Tabel 28 Perkembangan indeks pariwisata Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan tahun 2018-2022.....	98
Tabel 29 Perkembangan indeks komposit Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan tahun 2018-2022	98
Tabel 30 Indeks Daya Saing Pariwisata Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lampiran Data	112
Lampiran 2 Dokumentasi penulis.....	113
Lampiran 3 Surat pengambilan data ke dinas.....	114
Lampiran 4 Surat izin pengambilan data dari DPTSMP Pangkep	115
Lampiran 5 Surat izin pengambilan data dari DPTSMP Prov. Sulawesi Selatan	116
Lampiran 6 Surat izin pengambilan data dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.....	117

DAFTAR SINGKATAN DAN ARTI SIMBOL

Lambang/Singkatan	Arti dan Keterangan
BPS	Badan Pusat Statistik
PAD	Pendapatan Asli Daerah
PDRB	Produk Domestik Regional Bruto
RPJMN	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RIPPARKAB	Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Kabupaten
RIPPARNAS	Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional
RTRW	Rencana Tata Ruang Wilayah
ODTW	Objek Daya Tarik Wisata
HTI	<i>Human Tourism Indicator</i>
PCI	<i>Price Competitiveness Indicator</i>
IDI	<i>Infrastructure Development Indicator</i>
EI	<i>Environment Indicator</i>
TAI	<i>Technology Advancement Indicator</i>
HRI	<i>Human Resources Indicator</i>
OI	<i>Openess Indicator</i>
SDI	<i>Social Development Indicator</i>

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Indeks Daya Saing Pariwisata Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menggunakan metode *Competitiveness Monitor*”** guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Sholawat serta salam tak lupa pula turunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, nabi yang membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor dengan potensi besar untuk berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010–2025, yang menjadi pedoman dalam mengarahkan pengembangan pariwisata nasional. Pada pasal 2 ayat 6, dijelaskan bahwa salah satu tujuan utama dari pembangunan kepariwisataan nasional adalah untuk mewujudkan industri pariwisata yang mampu menjadi penggerak utama perekonomian nasional. Selain itu, sasaran penting dalam pembangunan kepariwisataan adalah peningkatan kontribusi pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Melalui pengembangan yang terarah dan berkelanjutan, sektor pariwisata diharapkan tidak hanya menjadi motor penggerak ekonomi, tetapi juga menjadi pilar penting dalam memperkuat struktur ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Objek wisata di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan, memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat, terutama dalam peningkatan ekonomi, sosial, dan budaya yang berkelanjutan. Berdasarkan keputusan Bupati tahun 2019, daerah ini memiliki 68 objek wisata yang mencakup wisata bahari, agro, sungai, budaya, religi, alam, dan kuliner. Keberagaman ini mencerminkan kekayaan alam dan budaya lokal yang, jika dikelola dengan baik, dapat menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan yang tidak hanya menggerakkan perekonomian, tetapi juga melestarikan warisan budaya dan lingkungan daerah. Dengan pengembangan dan promosi yang tepat, sektor ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperkuat identitas budaya lokal.

Melihat banyak nya potensi wisata yang ada di mana sektor pariwisata dapat meningkatkan dan memberikan dampak signifikan pada perekonomian di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan ini, olehnya itu peneliti ingin mengkaji pengaruh sektor pariwisata terhadap perekonomian wilayah serta menganalisis tingkat daya saing pariwisata di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dengan menggunakan metode *Competitiveness Monitor*. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan wawasan dan pemahaman yang luas mengenai peran pariwisata dalam pertumbuhan ekonomi dan tentunya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna terkait pengaruh sektor pariwisata terhadap perekonomian dan tingkat daya saing pariwisata di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, sehingga sektor pariwisata di wilayah ini dapat dikembangkan dengan lebih baik.

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis berharap pembaca dapat memberi masukan dan saran-saran yang membangun guna melengkapi hasil penelitian ini. Semoga tugas akhir ini dapat menambah ilmu bagi pembaca dan penulis serta memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih. Semoga Allah Subhanahu wa ta'ala senantiasia meridhoi segala usaha kita.

Gowa, 26 Agustus 2024

(Dian Sukma)

Sitasi dan Alamat Kontak :

Harap menuliskan sumber skripsi dengan cara penulisan sebagai berikut:

Dian Sukma. (2024). *Indeks Daya Saing Pariwisata Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan Menggunakan Metode Competitiveness Monitor* [Skripsi Sarjana, Prodi S1 PWK Universitas Hasanuddin] Makassar.

Demi peningkatan kualitas dari skripsi ini, kritik dan saran dapat dikirimkan ke penulis melalui alamat email berikut ini : sukmad727@gmail.com

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Penyusunan dan penulisan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda tercinta Bapak Ismail Mansyur. Terimakasih telah selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan namun beliau mampu mendidik, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana;
2. Pintu surgaku, ibunda Bakiah, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi serta do'a yang terbaik hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana;
3. Kepada kakak perempuanku Siskariskaryani yang selalu memberikan semangat, doa dan cinta kepada penulis. dan juga adik adikku Muh. Syahrul Hidayat dan Muhammad Syahril Setiawan yang juga terus memberikan support dan dukungan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat;
4. Rektor Universitas Hasanuddin (Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.) atas izin yang diberikan untuk melanjutkan penelitian;
5. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin (Bapak Prof. Dr. Eng. Ir. M. Isran Ramli. ST., MT.) atas fasilitas yang telah disediakan untuk mendukung kelancaran penelitian;
6. Kepala Departemen sekaligus Ketua Prodi S1 Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin (Bapak Dr. Eng. Ir. Abdul Rachman Rasyid, ST., MT.) yang selalu memberi motivasi dan dukungan selama masa perkuliahan penulis;
7. Dosen Penasehat Akademik (Ibu Isfa Sastrawati, ST., MT) yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis;
8. Dosen Pembimbing (Ibu Marly Valenti Patandianan ST., MT., Ph.D) atas kasih sayang, ilmu, nasihat, motivasi dan waktu yang telah diberikan kepada penulis;
9. Kepala Studio Akhir (Ibu Dr. Techn. Yashinta K. D. Sutopo, ST., MIP) atas arahan, nasehat, motivasi luar biasa dan bimbingan yang telah diberikan selama perkuliahan maupun saat penyelesaian tugas akhir;
10. Dosen Penguji (Bapak Dr. Eng. Abdul Rachman Rasyid, ST., M.Si dan Bapak Laode Muh Asfan Mujahid, S.T., M.T.) atas arahan, kritik, dan sarat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini;
11. Seluruh dosen Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin atas ilmu, bimbingan, dan waktu yang diberikan kepada penulis;

12. Kepala Tata Usaha Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin (Bapak Haerul Muayyar, S.Sos) dan seluruh staf administrasi Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin atas segala bantuan dalam kelengkapan administrasi dari awal perkuliahan hingga saat ini;
13. Teruntuk sahabat warga “Bocil SMA” (Azzahra Budiman, Afifah Mujahidah Mukaddim, Ariva Mahardika Aslam, Amalia Zhalzabilla, A.Nilam Indar Dewi, Inayatul Izzah, Putri Indra Waspada, Noer Beti, Tasya Agika Putri, A.Nadya Febriyanti Natsir);
14. Kepada sahabat terbaik penulis semasa 4 tahun perkuliahan, (Nur Ainun Anugerah, Hany Melati Hamid, Andi Maharani Balqish, Nurul Fajri, Dwi Hartini Hasna, Andi Ummu Khalisah, Andi Luthfi Fadhil, Andi Dheny Indra Dwitya, Fathurrahman, Baso Ruswan Aldi, Muhammad Wahyu Ilahi) yang terus memberi warna di setiap hitam putih perkuliahan penulis;
15. Kepada teman teman “Rasio 2020” terutama kepada seluruh rekan rekan yang kebersamai selama perkuliahan;
16. Teman teman LBE *Regional, Tourism and Disaster Mitigation Planning* (Ahmad Saiful Munir, Rafika Nurhidayanti, Enny Heriany, Nur Azisa Mulyadi, Nurul Mutia Syarifa, Muh. Dodi Alfayed);
17. Teman-teman Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB) INSPIRING penempatan Paser (Safitri Fara Adifa, Nurfadilla Aris, Dinnur Aiga, Khairul Rafliasnyah, Fiqhi Adha Arisaldi, dan Riduan) atas segala ilmu dan pengalaman bersama penulis;
18. Teman-teman Magang Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB) INSPIRING penempatan Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan terutama kepada Tim Penyusun RDTR Mandalle (Sri Rejeki Monti, Vera Afifa Syam, Lina Herlina, Farida Putri Zaira, Andi Jugara Pratiwi);
19. Semua pihak yang senantiasa membantu hingga terselesaikannya pembuatan Tugas Akhir tidak dapat penulis sebut satu persatu.
20. Terima kasih kepada diri sendiri atas kerja keras, ketekunan, dan keberanian melewati setiap tantangan dalam proses ini. Meski sulit, penulis tidak pernah menyerah dan terus melangkah.

Akhirnya, semoga Laporan Tugas Akhir penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pembaca, pemerintah dan seluruh masyarakat Indonesia.

Gowa, 3 Oktober 2024

(Dian Sukma)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman sumber daya alam, memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset alamnya sebagai sumber pendapatan devisa. Salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah sektor pariwisata, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya perkembangan jumlah kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara. Berdasarkan *International Tourism Highlights* (2023) tercatat 975 juta wisatawan melakukan perjalanan internasional antara januari dan september 2023, meningkat 38% dibandingkan bulan yang sama tahun 2022.

Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Dalam Wahab (2003) menyebutkan bahwa pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Dengan berkembangnya sektor ini sendiri dapat menunjang kemajuan suatu daerah, terutama dengan adanya peraturan mengenai otonomi daerah. Kebijakan ini diberlakukan atas dasar masyarakat daerah yang memiliki modal yang dapat diandalkan untuk kemajuan daerahnya, salah satunya dengan kegiatan pariwisata.

Sektor pariwisata menjadi komponen kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai negara di dunia. Pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi, dimana keduanya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa (Yakup, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yakup (2019) menyatakan bahwa pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan devisa, menciptakan lapangan pekerjaan, merangsang pertumbuhan industri pariwisata. Menurut Brida dan Pulina (2010) pariwisata berpengaruh terhadap

pertumbuhan ekonomi melalui beberapa jalur yaitu, Pertama, sebagai penghasil devisa untuk memperoleh barang modal yang digunakan dalam proses produksi. Kedua, pengembangan pariwisata menstimulus investasi di bidang infrastruktur (Sakai, 2006). Ketiga, pengembangan sektor pariwisata mendorong pengembangan sektor-sektor ekonomi lainnya melalui *direct, indirect, dan induced effect* (Spurr, 2006). Keempat, pariwisata ikut berkontribusi dalam kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan (Lee & Chang, 2008). Dan Kelima, pariwisata menyebabkan *positive economies of scale* (Weng & Wang, 2004). Nurhayati dan Hamzah (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka kinerja keuangan suatu daerah akan semakin baik.

Tingkat daya saing suatu wilayah memainkan peran vital dalam menentukan sejauh mana keberhasilan sebuah negara dalam meraih pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Daya saing mencerminkan kemampuan wilayah dalam memanfaatkan, mengelola, dan mengoptimalkan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah. Dengan meningkatkan kapabilitas pengelolaan dan inovasi, suatu wilayah dapat memperkuat posisinya dalam persaingan global, menarik lebih banyak investasi, meningkatkan produktivitas, dan pada akhirnya, memperbaiki kesejahteraan penduduknya. Damanik dan Purba (2020) menyebutkan daya saing yang tinggi merupakan fondasi bagi keberhasilan ekonomi suatu wilayah, yang memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan pembangunan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010 – 2025 dalam pasal 2 ayat 6 mengatakan bahwa salah satu tujuan pembangunan kepariwisataan nasional ialah mewujudkan Industri Pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian nasional dan salah satu sasaran pembangunan kepariwisataan nasional adalah peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) di bidang kepariwisataan. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang harus dimanfaatkan untuk pembangunan nasional. Pembangunan kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi (Yakup, 2019).

Objek wisata di suatu daerah diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat setempat, serta berkontribusi pada peningkatan perekonomian, sosial, dan budaya yang berkelanjutan. Dengan meningkatkan daya saing destinasi, pemerintah memperoleh manfaat langsung, seperti peningkatan Produk Domestik Bruto dari bertambahnya jumlah kedatangan wisatawan mancanegara, serta terbukanya lapangan pekerjaan, terutama di daerah terpencil yang dapat dihidupkan oleh sektor pariwisata (Yakup, 2019). Berkembangnya sektor pariwisata mampu mendorong sektor industri lainnya untuk meningkatkan produksi, karena diperlukan untuk mendukung industri wisata, seperti sektor peternakan, pertanian, kerajinan tangan, dan sektor industri lainnya. Hal ini akan meningkatkan kebutuhan akan sumber daya manusia untuk bekerja.

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan di Provinsi Sulawesi Selatan adalah salah satu daerah yang perlu menjadikan pariwisata sebagai sektor utama. Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2014-2025, memiliki Visi “Kepariwisataan Kabupaten Pangkajene & Kepulauan yang berbasis kepada wisata bahari dan ekowisata yang berdaya saing dan berwawasan Global pada tahun 2025”. Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan merupakan salah satu dari 24 kabupaten/kota yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terdiri dari 2 struktur wilayah yaitu, wilayah daratan terbagi menjadi 9 kecamatan dan wilayah kepulauan terbagi menjadi 4 kecamatan. Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dikenal dengan julukan kabupaten “3 dimensi” karena memiliki 3 wilayah, yakni pegunungan, dataran rendah dan kepulauan. Hal ini menjadi salah satu potensi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dalam meningkatkan pendapatan daerahnya.

Keberagaman geografis ini menjadi salah satu aset utama dalam mengembangkan sektor pariwisata, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan daerah. Pegunungan menawarkan wisata alam seperti pendakian dan air terjun, dataran rendah menyediakan ruang untuk wisata budaya dan agrowisata, sementara kepulauan memikat dengan pantai indah dan kegiatan bahari. Dengan mengoptimalkan potensi dari ketiga wilayah ini, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat menarik lebih banyak wisatawan dan memaksimalkan kontribusi

pariwisata terhadap perekonomian lokal. Berdasarkan Keputusan Bupati Pangkajenne dan Kepulauan Tahun 2019 mengenai Penetapan Obyek Wisata Pangkajenne dan Kepulauan, disimpulkan bahwa Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan memiliki 68 obyek wisata yang terdiversifikasi, mencakup wisata bahari, agro boledong, sungai, budaya, religi, alam, dan kuliner.

Berdasarkan penelitian Annisa (2021), data hingga tahun 2019 mengungkap bahwa hanya tujuh objek wisata yang berperan dalam pemasukan retribusi pariwisata di kabupaten tersebut, terdiri dari tiga destinasi wisata bahari dan empat objek wisata alam. Daya saing pariwisata ditentukan oleh daya tarik dan kompetisi dalam hal kualitas serta harga. Jika suatu wilayah tidak mampu menawarkan pariwisata yang kompetitif, hal ini dapat mengakibatkan penurunan jumlah wisatawan dan potensi pendapatan daerah. Oleh karena itu, setiap wilayah terus berupaya meningkatkan daya tarik dan kualitas pariwisatanya untuk tetap kompetitif.

Dengan melihat banyaknya potensi wisata yang tinggi, berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat suatu penelitian dengan judul **“Indeks Daya Saing Pariwisata Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan menggunakan metode *Competitiveness Monitor*”**. dengan menggunakan variabel karakteristik sistem pariwisata dan indeks daya saing untuk dilakukan analisis tingkat daya saing pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik elemen sistem pariwisata Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan?
2. Bagaimana indeks daya saing pariwisata Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada pertanyaan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik elemen sistem pariwisata di kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan
2. Mengukur indeks daya saing pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut :

a. Bagi pemerintah/swasta

Penelitian ini dapat menjadi masukan atau bahan pertimbangan dalam merumuskan arahan pengembangan epariwisataan Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan dalam memaksimalkan potensi kepariwisataan dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat serta sebagai upaya peningkatan nilai perekonomian kabupaten.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi saran untuk membuka wawasan peneliti dalam penerapan teori teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah terhadap permasalahan dalam bidang perencanaan wilayah dan kota terkhusus kepariwisataan.

c. Manfaat bagi akademis,

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan mahasiswa untuk menambah pengetahuan serta pemahaman pengaruh pariwisata terhadap ekonomi daerah.

1.5 Ruang Lingkup

a. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini berada di Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan lebih tepatnya di 13 kecamatan yang menjelaskan tentang sektor pariwisata.

b. Ruang Lingkup Substansi

Substansi pada penelitian ini membahas mengenai pariwisata mulai dari karakteristik pariwisata, daya saing yang menggunakan 8 indikator serta pengaruh pariwisata dalam perekonomian dan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di kabupaten Pangakejenne dan Kepulauan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

Secara etimologi istilah pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta “pari” yang berarti ‘seluruh, semua atau penuh’ dan “wisata” yang berarti ‘perjalanan’. Menurut Ganika, dkk (2021), secara umum pariwisata diartikan sebagai perjalanan menuju tempat-tempat yang memiliki nilai-nilai estetis, sejarah, hiburan dan lainnya yang dapat memenuhi harapan pelaku perjalanan wisatawan. Perjalanan wisata ini memiliki durasi tidak lebih dari satu tahun secara berturut-turut dan dapat dilakukan untuk berbagai tujuan, seperti bersenang-senang, bisnis, dan tujuan lainnya.

Sementara itu, menurut Saragih (2021) dalam bukunya mendefinisikan bahwa pariwisata memiliki batasan-batasan terkait pariwisata dimana perjalanan pariwisata dilakukan untuk jangka waktu sementara dan melibatkan perpindahan dari satu tempat ke tempat lain. Perjalanan pariwisata ini terkait dengan aktivitas rekreasi atau bersantai. Saragih (2021) juga menyatakan bahwa seseorang yang melakukan perjalanan ini tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjungi dan hanya berperan sebagai konsumen di lokasi tersebut.

Adapun istilah pariwisata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Sedangkan berdasarkan PP Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata, Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu fokus pemerintah saat ini adalah pengembangan destinasi wisata yang ada di daerah di setiap daerah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perekonomian daerah melalui pemanfaatan secara optimal seluruh elemen-elemen yang terkait industri pariwisata itu sendiri (Kemenparekraf, 2021)

2.2.1 Jenis jenis pariwisata

Menurut Suwena dkk (2017), jenis pariwisata diklasifikasikan menurut letak geografis, pengaruhnya terhadap neraca pembayaran, alasan atau tujuan perjalanan, saat atau waktu berkunjung dan menurut obyeknya. Jenis pariwisata tersebut sebagai berikut:

- a. Menurut letak geografisnya dimana kegiatan pariwisata berkembang
 - 1) Pariwisata Lokal (*Lokal Tourism*) ialah pariwisata setempat yang mempunyai ruang lingkup relatif sempit dan terbatas dalam tempat tertentu saja.
 - 2) Pariwisata Regional (*Regional Tourism*) ialah kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu tempat atau ruang lingkup yang lebih luas dari pariwisata lokal.
 - 3) Pariwisata Nasional (*National Tourism*) ialah pariwisata yang berkembang dalam suatu negara.
 - 4) Pariwisata *Regional-Internasional* ialah jenis pariwisata yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas lebih dari dua negara dalam wilayah tersebut.
 - 5) Kepariwisataan Dunia (*International Tourism*) merupakan kegiatan kepariwisataan yang berkembang diseluruh dunia, termasuk di dalamnya *regional international tourism* dan *national tourism*.
- b. Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran
 - 1) *In Tooursim* atau Pariwisata aktif ialah jenis pariwisata yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing kesuatu negara tertentu sehingga menambah devisa bagi negara yang dikunjungi dan memperkuat posisi neraca pembayaran negara.
 - 2) *Out-going Tourism* atau Pariwisata Pasif ialah jenis pariwisata yang ditandai dengan gejala keluarnya warga negara sendiri ke luar negeri sebagai wisatawan. Hal ini akan merugikan negara asal wisatawan karena uang yang seharusnya dibelanjakan didalam negeri.
- c. Menurut alasan atau tujuan perjalanan
 - 1) *Business tourism* jenis pariwisata yan dimana pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang atau yang berhubungan dengan pekerjaannya, kongres, seminar, konvensi, simposium, musyawarah kerja.

- 2) *Vocation Tourism* merupakan jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur atau cuti.
 - 3) *Educational Tourism* merupakan jenis pariwisata dimana pengunjung atau orang-orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan studi atau mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan.
- d. Menurut saat atau waktu berkunjung
- 1) *Seasonal Tourism* merupakan jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musim musim tertentu.
 - 2) *Occasional Tourism* merupakan jenis pariwisata dimana perjalanan wisatanya dihubungkan dengan kejadian (*occasion*) maupun suatu *event* atau kegiatan tertentu.
- e. Menurut obyeknya
- 1) *Cultural Tourism* merupakan jenis pariwisata dimana motivasi orang-orang untuk melakukan perjalanan disebabkan oleh adanya daya tarik dari seni budaya suatu tempat atau daerah.
 - 2) *Recuperational Tourism* merupakan jenis pariwisata ini disebut juga dengan pariwisata kesehatan, dimana tujuan perjalanannya adalah untuk menyembuhkan suatu penyakit seperti mandi di sumber air panas.
 - 3) *Commercial Tourism* merupakan jenis pariwisata ini dikaitkan dengan perdagangan nasional atau internasional, misalnya *expo, fair*, pameran dan sebagainya.

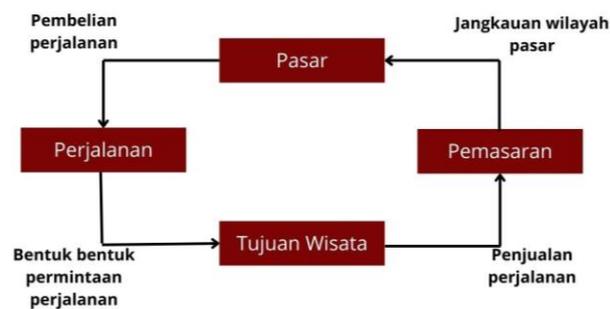
Jenis-jenis pariwisata dapat berkembang lebih lanjut, tergantung pada perkembangan dan situasi dalam industri pariwisata suatu daerah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh inovasi dari para ahli profesional yang aktif di bidang pariwisata. Semakin banyak ide kreatif yang dimiliki, semakin banyak pula jenis dan bentuk pariwisata yang dapat dikembangkan untuk memajukan industri pariwisata.

2.2 Sistem Pariwisata

Pariwisata merupakan aktivitas yang dinamis, melibatkan banyak orang, dan menggerakkan berbagai sektor usaha dan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar karena mempunyai berbagai komponen seperti ekologi, ekonomi, politik, sosial,

budaya dan lain lainnya. Dalam Suwena (2017) yang mengadaptasi dari Mill dan Marison model menyebutkan pariwisata sangat erat kaitannya dengan aktivitas perpindahan tempat, yang merupakan suatu sistem di mana setiap bagian saling berhubungan dan bergantung satu sama lain, seperti jaring laba-laba (*spider's web*). Hall (2010) menggambarkan secara umum sistem pariwisata mengandung 3 bagian penting yaitu :

- a. *A set of element (entities)*
- b. *The set of relationships between the element,*
- c. *The set relationship between those element and envireonment*



Gambar 1 Sistem pariwisata menurut Mill dan Morison

Sumber: Mill dan Marison

Bagian inilah yang menghasilkan suatu sistem yang saling terkait satu sama lain. Dalam Suwena (2017) yang mengadaptasi dari Mill dan Marison model, mengembangkan sistem pariwisata dengan model jaring laba-laba, dimana terdapat 4 subsistem seperti pada gambar 1 yang terkandung di dalamnya yaitu :

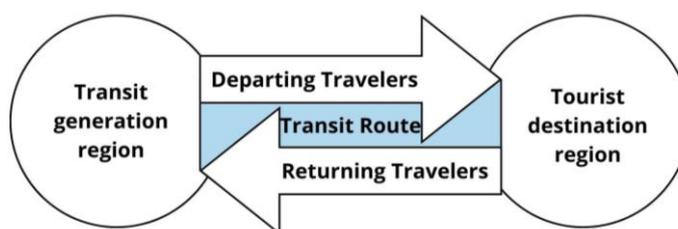
- a. Pasar (*market*)
- b. Perjalanan (*travel*)
- c. Pemasaran (*marketing*)
- d. Tujuan wisata (*destination*)

Sedangkan menurut Leiper (2006) berusaha menjelaskan sistem pariwisata secara menyeluruh dengan menggambarkan perjalanan seorang wisatawan. Dari hasil analisisnya, ia mengidentifikasi lima elemen sebagai subsistem dalam setiap sistem pariwisata menyeluruh, yaitu:

- a. Wisatawan (*Tourist*): Elemen manusia yang merujuk pada individu yang melakukan perjalanan wisata.
- b. Daerah Asal Wisatawan (*Traveller-Generating Regions*): Elemen geografis yang merupakan tempat di mana wisatawan memulai dan mengakhiri perjalanannya.

- c. Jalur Pengangkutan (*Transit Route*): Elemen geografis yang mencakup tempat-tempat di mana perjalanan utama wisata berlangsung.
- d. Daerah Tujuan Wisata (*Tourist Destination Region*): Elemen geografis yang menjadi tempat utama yang dikunjungi oleh wisatawan.
- e. Industri Pariwisata (*Tourist Industry*): Elemen organisasi yang terdiri dari kumpulan organisasi yang bergerak dalam usaha pariwisata, bekerja sama dalam pemasaran pariwisata untuk menyediakan barang, jasa, dan fasilitas pariwisata.

Penjelasan ini menggambarkan sistem pariwisata sebagai sebuah kesatuan yang terdiri dari berbagai elemen yang saling berhubungan, menciptakan pengalaman perjalanan yang holistik bagi wisatawan.



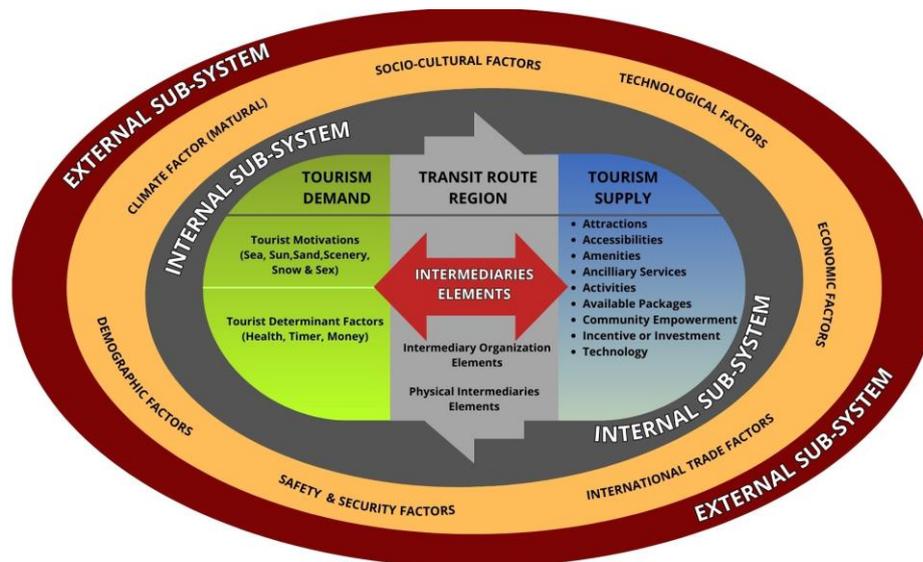
Gambar 2 Elemen geografis sistem pariwisata dari Leiper
Sumber: Leiper, 2006

Gambar 2 menunjukkan bahwa wisatawan yang berada di daerah asal (tempat tinggal wisatawan) agar sampai ke daerah tujuan wisata memerlukan rute atau *transit region*. Kegiatan wisatawan dari daerah asal menuju daerah tujuan wisata disebut kegiatan *departing* (berangkat), sebaliknya disebut *returning tourist* (kembali) (Nurhidayati, 2009).

Sistem pariwisata menurut Hall (2000) terdiri dari 2 bagian utama yaitu *supply* dan *demand*. Setiap bagian merupakan subsistem yang saling berinteraksi satu sama lain. Sub sistem *demand* (permintaan) berkaitan dengan budaya wisatawan sebagai individu. *Supply* sebagai subsistem dari sistem pariwisata terdiri dari komponen seperti industri pariwisata yang berkembang, kebijakan pemerintah baik nasional, bagian regional maupun lokal, aspek sosial budaya serta sumber daya alam. Baik *supply* maupun *demand* akan mempengaruhi pengalaman yang terbentuk selama melakukan aktivitas wisata.

Dalam literatur lain menurut Wiweka dan Arcana (2019) jika pariwisata diibaratkan sebagai sebuah sistem, proses perjalanan wisatawan dari awal hingga akhirnya kembali lagi ke tempat asalnya perlu dijabarkan menjadi beberapa

subsistem yang saling terkait dan memengaruhi satu dengan yang lain yang dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 Sistem pariwisata menurut Wiweka dan Arcana
Sumber : Wiweka dan Arcana, 2019

(Wiweka dan Arcana, 2019) mendefinisikan bahwa model sistem pariwisata menggambarkan fenomena pariwisata sebagai sebuah sistem yang di dalamnya terjadi interaksi antara subsistem internal dan eksternal serta masing-masing elemen pembentuknya. Pengelompokan ini dilakukan terkait peran dari masing-masing subsistem.

a. Subsistem internal

Subsistem internal merupakan interaksi antara orang (*Person*) atau wisatawan yang disebut dengan permintaan wisatawan (*tourism demand*), dari daerah penghasil wisatawan (*tourist generating*) dan selama perjalanan menuju suatu tujuan yang disebut dengan penyediaan pariwisata (*tourism supply*), dihubungkan oleh unsur perantara (*intermediaries elements*), hingga kembali ke tempat asal (Wiweka dan Arcana, 2019).

1) Permintaan Pariwisata (*Tourism Demand*)

Tempat asal wisatawan (*tourist generating region*) adalah tempat tinggal tetap wisatawan (*tourism demand*), di mana perjalanan wisata dimulai dan diakhiri (Priyanto dkk, 2022). Dalam penelitian Wiweka dan Arcana, 2019 menyebutkan permintaan pariwisata dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang ekonomi dan psikologi. Berdasarkan sudut pandang ekonomi permintaan pariwisata lebih mengacu pada seseorang yang memiliki kemampuan untuk

melakukan perjalanan, termasuk faktor faktor yang menjadi faktor penentu dalam melakukan perjalanan wisata tersebut.

Wisatawan domestik dikenal sebagai wisatawan nusantara, yaitu individu yang melakukan perjalanan dalam negeri, dalam hal ini di Indonesia, dengan durasi kurang dari enam bulan. Potensi wisatawan di Indonesia sebagian besar didominasi oleh wisatawan nusantara, yang memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian pariwisata. Berdasarkan *Tourism Satellite Account* Indonesia tahun 2018-2022, wisatawan domestik memberikan kontribusi pengeluaran sebesar 92,85%, jauh lebih besar dibandingkan wisatawan mancanegara. Selain itu, wisatawan domestik turut mendorong berbagai aktivitas ekonomi lainnya seperti jasa transportasi, agen perjalanan, dan usaha kuliner. Menariknya, wisatawan nusantara juga menunjukkan bahwa kemampuan ekonomi tidak selalu berbanding lurus dengan kecenderungan melakukan perjalanan wisata (Maulana, 2019). Perjalanan tersebut tidak bertujuan untuk mendapatkan penghasilan di tempat tujuan dan bukan merupakan perjalanan rutin, seperti untuk bekerja atau bersekolah. Biasanya, wisatawan nusantara mengunjungi objek wisata komersial, menginap di akomodasi berbayar, dan menempuh jarak minimal 100 kilometer pulang-pergi (Badan Pusat Statistik & Kementerian Pariwisata, 2017). Wisatawan nusantara berperan penting dalam perekonomian pariwisata Indonesia, karena mampu mendorong pertumbuhan sektor transportasi, perhotelan, kuliner, industri kreatif, serta berbagai sektor lainnya (Badan Pusat Statistik & Kementerian Pariwisata, 2017).

Dalam penggunaan umum di Indonesia, kata "wisatawan" sering diidentikkan dengan kata "*tourist*" dalam bahasa Inggris, yang merujuk pada seseorang yang melakukan perjalanan untuk rekreasi atau pariwisata. Menurut Ismayanti (2010), jenis jenis wisatawan seperti :

a. *Foreign Tourist*

Foreign Tourist atau Wisatawan asing merupakan orang yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara dimana ia biasanya tinggal. (biasanya bisa dilihat dari status kewarganegaraannya, dokumen perjalanannya, dan jenis uang yang dibelanjakan)

b. *Domestic Foreign Tourist*

Jenis wisatawan ini merujuk kepada orang asing yang tinggal sementara atau menetap di suatu negara karena alasan tertentu, namun juga menjelajahi obyek wisata di wilayah tersebut.

c. *Indigenous Foreign Tourist*

Jenis wisatawan ini adalah mereka yang merupakan warga negara yang berada di luar negeri karena tugas atau pekerjaan mereka, dan kemudian kembali ke negara asal mereka untuk melakukan perjalanan wisata di dalam negeri.

d. *Domestic Tourist*

Domestic tourist ialah seseorang yang melakukan perjalanan wisata di dalam batas wilayah negaranya sendiri, tanpa melakukan perjalanan lintas batas ke negara lain. Artinya, mereka mengunjungi destinasi wisata yang terletak di dalam wilayah administratif negara tempat tinggalnya.

e. *Transit Tourist*

Transit Tourist ialah wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke suatu negara tertentu namun terpaksa singgah di pelabuhan, bandara, stasiun, atau terminal tanpa keinginan sendiri. Umumnya, ini terjadi ketika ada pergantian transportasi yang ingin digunakan untuk melanjutkan perjalanan ke tujuan akhir di negara tersebut. Terkadang, pergantian ini juga bisa disebabkan oleh penambahan penumpang atau pengisian bahan bakar sebelum melanjutkan perjalanan ke tujuan awal. Waktu yang relatif lama selama pergantian ini sering dimanfaatkan oleh penumpang untuk melakukan tur di daerah tempat singgah mereka.

2) Elemen penghubung (*intermediaries*)

Subsistem yang menghubungkan antara wisatawan (*demand*) dan destinasi (*supply*) dikenal dengan istilah *intermediaries elements* (Priyanto dkk, 2022). Organisasi penghubung dapat berupa agen perjalanan wisata dan biro perjalanan sebagai saluran distribusi yang menghubungkan penawaran dan permintaan pariwisata. Namun dalam perkembangannya, sub-elemen penghubung ini tidak hanya sebagai perantara dalam penjualan dan pembelian.

Dalam sistem pariwisata yang diperkenalkan oleh Wiweka dan Arcana (2019), disebutkan bahwa subsistem elemen penghubung mengemas berbagai sub-elemen, seperti atraksi, aksesibilitas, dan amenities, yang ditawarkan kepada

wisatawan sebagai satu kesatuan yang utuh. Dari aspek fisik, sub-elemen penghubung berfungsi sebagai wilayah transit (*transit route region*), tempat wisatawan melakukan persinggahan sementara sebelum mencapai destinasi wisata mereka.

3) Penawaran pariwisata (*Tourism Supply*)

Sebagai elemen penawaran atau produk (*supply*), destinasi menyediakan berbagai hal untuk menarik wisatawan. Destinasi menawarkan kombinasi produk dan layanan pariwisata yang dikonsumsi oleh wisatawan di bawah merek destinasi tersebut. Dalam menghadapi perkembangan industri pariwisata saat ini, terutama di Indonesia sebagai negara berkembang, Wiweka dan Arcana (2019) berupaya mengakomodasi tren yang ada di destinasi pariwisata. Oleh karena itu, mereka merumuskan penawaran/pasokan pariwisata ke dalam konsep *6A'sCIT* yang mencakup: atraksi (*attractions*), aksesibilitas (*accessibilities*), amenitas (*amenities*), layanan tambahan (*ancillary services*), aktivitas (*activities*), paket tersedia (*available packages*), pemberdayaan komunitas (*community empowerment*), investasi/incentif (*investments/incentive*), dan teknologi (*technology*).

Menurut Kusumadewi (2022) Suatu daya tarik wisata harus memenuhi tiga kriteria agar dapat menarik minat pengunjung, yaitu:

- 1) *Something To See*: Daya tarik wisata harus menawarkan sesuatu yang dapat dilihat dan dinikmati oleh pengunjung. Daya tarik ini harus memiliki keunikan yang mampu menarik perhatian wisatawan dan membuat mereka ingin berkunjung.
- 2) *Something To Do*: Wisatawan yang datang harus dapat melakukan berbagai aktivitas yang menyenangkan dan memberikan rasa bahagia, seperti menggunakan fasilitas rekreasi, area bermain, atau menikmati kuliner. Hal ini bertujuan agar wisatawan merasa nyaman dan ingin tinggal lebih lama di lokasi tersebut.
- 3) *Something To Buy*: Daya tarik wisata juga perlu menyediakan fasilitas belanja bagi pengunjung, terutama yang menawarkan produk khas atau ikon daerah tersebut yang dapat dibawa pulang sebagai oleh-oleh.

Ketiga subsistem internal tersebut mempunyai peranan besar yang sangat penting dan mempunyai pengaruh langsung terhadap keberadaan pariwisata.

b. Subsistem eksternal

Subsistem eksternal terdiri dari faktor perdagangan internasional, faktor keselamatan dan keamanan, faktor alam atau iklim, faktor sosial budaya, faktor teknologi, faktor ekonomi atau keuangan, faktor politik, faktor demografi, dan faktor geografis. Beberapa subsistem tersebut dikategorikan sebagai faktor pendukung (*supporting factors*) dan dapat memberikan pengaruh tidak langsung (*indirect influence*) terhadap fenomena pariwisata (Wiweka dan Arcana, 2019). Meskipun dapat dikategorikan bukan memberikan pengaruh secara langsung, peran dari elemen-elemen ini perlu mendapat perhatian dan sangat dipertimbangkan (Priyanto dkk, 2022). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wiweka dan Arcana (2019) mendefinisikan pemahaman peran dari masing masing elemen sebagai berikut.

1) Faktor alam atau iklim (*Climate Factor*)

Sejak lama, iklim telah menjadi faktor pendorong utama dalam aktivitas pariwisata. Perbedaan iklim dapat menarik orang untuk merasakan suasana yang berbeda dari kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ginting dkk. (2020) yang menyebutkan bahwa kondisi lanskap, serta kualitas air dan udara berperan penting dalam mendukung keberlanjutan sektor pariwisata.

2) Faktor Sosial Budaya (*Socio-Cultural Factors*)

Struktur sosial masyarakat terbukti mampu memengaruhi perkembangan pariwisata di suatu destinasi. Faktor sosial bukan hanya tentang masyarakat lokal (*host*), melainkan juga tentang struktur sosial dari wisatawan itu sendiri. Hal ini di jelaskan oleh Butler (2019) bahwa budaya lokal menawarkan pengalaman otentik yang tidak bisa ditemukan ditempat lain, sehingga menjadi magnet bagi wisatawan luar, ia juga menjelaskan bahwa perlu adanya keseimbangan antara pemanfaatan budaya untuk pariwisata dan pelestarian nilai nilai asli agar keberlanjutan budaya tetap terjaga.

3) Faktor Teknologi (*Technological Factors*)

Di era digital saat ini, teknologi memiliki peran krusial dalam berbagai industri, termasuk pariwisata. Pemanfaatan kemajuan teknologi untuk mengembangkan '*smart destination*' telah meningkatkan daya saing pariwisata.

4) Faktor Ekonomi atau Keuangan (*Economic Factors*)

Stabilitas ekonomi, baik di negara tuan rumah maupun negara asal wisatawan, dapat memengaruhi daya beli terhadap produk pariwisata. Sebaliknya, perekonomian yang sehat di beberapa negara saat ini cenderung mendorong pariwisata menjadi salah satu sumber utama produk domestik bruto.

5) Faktor Politik (*Political Factors*)

Kebijakan politik yang pro terhadap pariwisata memberikan pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan industri tersebut. Meskipun saat kedua negara memiliki perbedaan pandangan politik, kebijakan tersebut telah berpengaruh pada tingkat kunjungan wisatawan di masing-masing negara

6) Faktor Demografi (*Demographic Factors*)

Faktor-faktor demografi seperti jumlah penduduk, perbandingan usia, dan persebarannya secara tidak langsung memengaruhi aktivitas wisata. Perbedaan generasi dan komposisi antara masyarakat yang tinggal di kota dan di desa akan memengaruhi karakteristik produk dan jasa, antara permintaan dan penawaran. Umumnya, kondisi demografi yang didominasi generasi muda atau usia produktif cenderung dapat mengembangkan pariwisata dalam waktu singkat, terutama jika profil generasi tersebut memiliki inovasi dan kreativitas yang dibutuhkan dalam industri pariwisata.

7) Faktor Keselamatan dan Keamanan (*Safety and Security Factor*)

Keamanan dan keselamatan merupakan faktor kunci eksistensi pariwisata. Wisatawan memerlukan jaminan keamanan untuk melakukan aktivitas wisata hingga kembali ke daerah asalnya.

8) Faktor Perdagangan Internasional (*International Trade Factors*)

Kemudahan perdagangan internasional mendorong pertumbuhan pariwisata dari sisi ekspor dan impor komoditas utama industri pariwisata, baik produk (makanan, minuman, manufaktur) maupun jasa (sumber daya manusia). Keterbukaan perdagangan ini akan mempermudah penyediaan kebutuhan wisatawan yang sebagian di antaranya umumnya berasal dari negara asal mereka.

Hubungan antara subsistem internal dan eksternal tidak hanya menentukan keberadaan pariwisata, namun sebaliknya keberadaan pariwisata juga dapat mempengaruhi kedua sub sistem tersebut (internal dan eksternal).

2.2.1 Unsur Unsur Kepariwisata

Unsur-unsur pariwisata menurut PP Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional Tahun 2010-2025 mencakup:

- b. Daya Tarik Wisata: Daya tarik wisata merujuk pada segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata meliputi kekayaan alam, kekayaan budaya, dan kekayaan sejarah suatu tempat. Daya tarik wisata ini menjadi faktor utama yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat.
- c. Fasilitas Umum: merujuk pada sarana prasarana yang diperuntukkan bagi masyarakat umum. Infrastruktur umum yang mendukung pariwisata, seperti jalan, listrik, air bersih, dan sanitasi. Fasilitas umum yang memadai akan memudahkan wisatawan untuk berkunjung dan tinggal di suatu tempat.
- d. Fasilitas Pariwisata: Fasilitas pariwisata adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, dan keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi pariwisata. Fasilitas pariwisata meliputi akomodasi, restoran, atraksi wisata, dan sarana rekreasi. Fasilitas pariwisata yang memadai akan meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman wisatawan selama berkunjung. Oleh karena itu, pengembangan fasilitas pariwisata yang memadai dan berkualitas menjadi penting dalam pengembangan pariwisata untuk meningkatkan daya tarik wisata dan kualitas layanan bagi wisatawan
- e. Aksesibilitas: Aksesibilitas merujuk pada derajat kemudahan yang dicapai oleh seseorang terhadap suatu objek, pelayanan, atau lingkungan. Dalam konteks pariwisata, aksesibilitas mencakup kemudahan akses bagi wisatawan untuk mencapai dan menikmati destinasi wisata. Ini meliputi kemudahan waktu, biaya, dan usaha dalam melakukan perpindahan antar tempat-tempat atau kawasan. Aksesibilitas juga difokuskan pada kemudahan bagi penyandang disabilitas untuk menggunakan fasilitas umum, seperti pengguna kursi roda yang harus bisa bermobilitas. Dalam pengembangan pariwisata, aksesibilitas yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa destinasi wisata dapat dinikmati oleh semua orang, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

f. Pemberdayaan Masyarakat melalui Kepariwisata: Melibatkan partisipasi masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisata dan memastikan mereka mendapatkan manfaat dari kegiatan pariwisata. Pemberdayaan masyarakat setempat akan meningkatkan partisipasi mereka dalam pengembangan pariwisata dan memastikan keberlanjutan pariwisata di wilayah tersebut.

Unsur-unsur ini perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata untuk meningkatkan daya tarik wisata dan kualitas layanan bagi wisatawan. Selain itu, pengembangan kelembagaan pariwisata juga menjadi unsur penting dalam pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

2.3 Daya Saing

Daya saing merupakan salah satu indikator utama untuk menilai keberhasilan dan pencapaian suatu negara dalam meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Daya saing menjadi tolak ukur kesuksesan dan pencapaian suatu tujuan yang lebih bermanfaat untuk suatu masyarakat oleh pemerintah daerah guna meningkatkan perekonomian daerahnya (Nagara dan Pangestuty, 2022).

Menurut definisi dari *World Economic Forum*, daya saing ialah hasil dari kombinasi institusi, kebijakan, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat produktivitas suatu negara. Produktivitas ini menentukan sejauh mana suatu perekonomian dapat mencapai tingkat kemakmuran yang tinggi. Selain itu, tingkat produktivitas juga mempengaruhi tingkat pengembalian investasi di dalam perekonomian, yang pada akhirnya menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, negara yang memiliki daya saing yang tinggi cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat (*World Economic Forum*, 2017).

Dalam teori daya saing yang dikeluarkan oleh *World Economic Forum*, untuk menentukan daya saing pariwisata digunakan *Travel and Tourism Competitiveness Index* (TTCI). TTCI terdiri dari 14 pilar yang dikalibrasi dengan standar yang sama. Pilar-pilar tersebut meliputi lingkungan bisnis, keselamatan dan keamanan, kesehatan dan kebersihan, sumber daya manusia dan pasar tenaga kerja, kesiapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), prioritas pariwisata, keterbukaan internasional, daya saing harga, keberlanjutan lingkungan, infrastruktur transportasi

udara, infrastruktur darat dan pelabuhan, infrastruktur layanan pariwisata, sumber daya alam, serta sumber daya budaya dan perjalanan bisnis. Indikator-indikator dalam laporan TTCI digunakan untuk mengevaluasi tingkat daya saing pariwisata suatu daerah dan mengidentifikasi faktor-faktor kelemahan. Dengan demikian, negara-negara dapat memahami posisi daya saing mereka dan merencanakan strategi perbaikan yang tepat untuk meningkatkan daya tarik wisata secara keseluruhan (*World Economic Forum*, 2019).

Travel and Tourism Development Index (TTDI) diperkenalkan pada tahun 2022 sebagai penyempurnaan dari *Travel and Tourism Competitiveness Index* (TTCI). TTDI dirancang untuk mengukur serangkaian faktor dan kebijakan yang memungkinkan pembangunan sektor pariwisata yang berkelanjutan dan berketahanan. Indeks ini mempertimbangkan dampak jangka panjang dan keberlanjutan dari kebijakan dan praktik dalam sektor pariwisata, mengakui bahwa daya saing pariwisata harus selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam teori ini menggunakan 5 dimensi, 17 pilar dan 102 indikator dalam menentukan indeks daya saing pariwisata (*World Economic Forum*, 2024).

Defenisi lain daya saing menurut Ashoer dkk (2021), Daya saing suatu destinasi pariwisata mencerminkan kemampuannya untuk bersaing dalam menarik pengunjung, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menjaga kelestarian tempat wisata tersebut. Sebuah destinasi yang memiliki daya saing yang tinggi mampu menawarkan pengalaman yang unik dan menarik bagi wisatawan, yang tidak hanya meningkatkan jumlah kunjungan tetapi juga mendorong pengeluaran yang lebih besar. Daya saing yang baik juga berperan dalam menciptakan peluang kerja, mendukung ekonomi lokal, dan memastikan bahwa pengelolaan destinasi dilakukan dengan mempertimbangkan keberlanjutan dan pelestarian lingkungan.

Menurut Prayoga (2019) yang mengadaptasi dari *Porter's Diamond* model mengemukakan bahwa pengukuran daya saing produktivitas suatu industri menjadi hal yang paling penting dalam memproduksi barang maupun jasa. Model "*Porter's Diamond*" adalah kerangka kerja yang dikembangkan oleh Michael E. Porter untuk menganalisis daya saing suatu negara atau wilayah dalam industri tertentu. Model ini mengidentifikasi empat faktor utama yang menentukan keunggulan kompetitif suatu negara.

- a. Kondisi faktor mengacu pada sumber daya yang tersedia di suatu negara atau wilayah, seperti tenaga kerja, tanah, sumber daya alam, infrastruktur, dan modal.
- b. Kondisi permintaan mengacu pada sifat dan ukuran permintaan di pasar domestik untuk produk dan layanan dalam industri tertentu. Permintaan yang kuat dan canggih dari konsumen domestik dapat mendorong perusahaan untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas produk mereka.
- c. Industri terkait dan pendukung adalah industri yang memiliki keterkaitan kuat dengan industri utama dan dapat memberikan dukungan melalui inovasi, layanan, dan teknologi. Kehadiran industri pendukung yang kuat dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan dalam bentuk efisiensi dan inovasi.
- d. Strategi, Struktur dan Persaingan Perusahaan dimana unsur ini mengacu pada kondisi di dalam negara yang menentukan bagaimana perusahaan diorganisasi, dikelola, dan bersaing.

Selain dari keempat faktor diatas, terdapat faktor tambahan yaitu peranan pemerintah (*government*) dan kesempatan (*change*). Faktor ini saling besinergi dan menghasilkan analisis yang dapat menentukan komponen yang menjadi keunggulan dan kelemahan daya saing industri sehingga dapat menjadi *competitiv advantage* dari suatu industri (Yunianti, 2018).

Dengan adanya produktivitas dapat meningkatkan pendapatan perkapita disusul dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Daya saing bagi sebuah industri dapat meningkatkan kapasitas ekonomi yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, yang dapat dijadikan sebagai stimulator peningkatan produktivitas dan kemampuan usaha mandiri, dan adanya kepercayaan bahwa mekanisme pasar dapat menimbulkan efisiensi.

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan Analisis *Competitiveness Monitor* untuk mengevaluasi daya saing kawasan wisata. Model ini dipilih karena perhitungannya yang transparan dan kredibel, serta mencakup indikator-indikator yang relevan dan esensial untuk pengembangan dan perencanaan kawasan wisata di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

2.4 *Competitiveness Monitor*

Analisis *Competitiveness Monitor* di perkenalkan pada tahun 2001 dan diperbarui pada tahun 2002 sebagai hasil kerja sama antara WTTC dan Christel De Haan *Tourism and Travel Research Institute* (TTRI), *University of Nottingham*. Analisis *Competitiveness Monitor* dikembangkan pada area riset yang berbeda seperti hasil dari *Bank Global Competitiveness Indicator*, *UK Regional Competitiveness Indicator* dan *IMD World Competitiveness Yearbook*. Analisis ini menggunakan delapan indikator dalam melihat daya saing pariwisata (Muflih, 2022) antara lain:

- a. *Human Tourism Indicator* (Indikator Dampak Pariwisata) adalah indikator yang mengukur pencapaian pembangunan manusia dalam hal aktivitas pariwisata. Gooroochurn dan Sugiyarto (2005) menjelaskan bahwa HTI dihitung sebagai rata-rata sederhana dari indeks dampak pariwisata (TII) dan indeks partisipasi pariwisata (TPI). TPI mengukur keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata dan diperkirakan sebagai jumlah kedatangan dan keberangkatan wisatawan sebagai rasio dari populasi negara tujuan.
- b. *Price Competitiveness Indicator* (Indikator Persaingan Tingkat Harga), Indikator Persaingan Tingkat Harga menggambarkan harga barang yang dibeli oleh pengunjung saat mengunjungi tempat wisata. Salah satu sumber pendapatan bagi tempat wisata yang menarik minat adalah harga produk atau layanan yang dikonsumsi atau digunakan oleh para wisatawan. Gooroochurn dan Sugiyarto (2005) menjelaskan bahwa PCI terdiri dari harga hotel dan indeks *Purchasing Power Parity* (PPP). Dalam penelitian Trisnawati dkk. (2008) dan Koranti et al. (2019) menggunakan nilai dari jumlah wisatawan, tarif hotel, dan lama tinggal wisatawan sebagai penjabaran indeks PPP.
- c. *Infrastructure Development Indicator* (Indikator Perkembangan Infrastruktur), menunjukkan perkembangan infrastruktur di daerah tujuan wisata. Infrastruktur memegang peranan krusial dalam meningkatkan kenyamanan pengunjung dan merupakan faktor utama yang harus terus diperbaharui untuk menjaga daya tarik bagi pengunjung agar kembali berkunjung. Dalam Gooroochurn dan Sugiyarto (2005) pengukuran Indeks Pembangunan Infrastruktur (IDI) dilakukan dengan membandingkan panjang jalan di suatu wilayah terhadap ekspektasi panjang jalan

berdasarkan jumlah populasi setempat. Selain itu, IDI juga memperhitungkan akses masyarakat terhadap fasilitas sanitasi dan air minum.

- d. *Environment Indicator* (Indikator Lingkungan) mencerminkan kualitas lingkungan dan tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan. Suasana yang bersih dan sehat merupakan salah satu karakteristik utama dari destinasi wisata yang perlu dipertahankan. Dalam Gooroochurn dan Sugiyarto (2005) menyebutkan Indikator lingkungan dicerminkan dari indeks kualitas lingkungan hidup yang dihitung dari data Indeks Kualitas Air, Indeks Kualitas Udara Dan Indeks Kualitas Tutupan Lahan di suatu daerah.
- e. *Human Resources Indicator* (Indikator Sumber Daya Manusia) mencerminkan tingkat kemampuan sumber daya manusia di suatu daerah dalam memberikan pelayanan pariwisata. Evaluasi dari wisatawan terhadap lokasi wisata yang mereka kunjungi juga melibatkan orang-orang yang tinggal di sekitar zona wisata dan terlibat langsung dalam pelayanan. Opini positif dari wisatawan sering kali didapat dari orang-orang yang memiliki keterampilan baik dan mampu berinteraksi dengan efektif.
- f. *Openess Indicator* (Indikator Keterbukaan) mencerminkan jumlah tempat wisata di wilayah tersebut yang menarik pengunjung internasional. Faktor penentu juga dapat mencakup ketersediaan hunian atau homestay yang dibuka untuk menyambut para pengunjung yang datang.
- g. *Social Development Indicator* (Indikator Sosial) mencerminkan tingkat kenyamanan dan keamanan di lokasi tujuan wisata, di mana para pengunjung dapat melakukan perjalanan dengan lancar. Tingkat kenyamanan ini tercermin dari lamanya waktu yang dihabiskan pengunjung di lokasi wisata. Semakin lama mereka tinggal di suatu tempat, semakin nyaman mereka dengan objek wisata tersebut.
- h. *Technology Advancement Indicator* (Indikator Kemajuan Teknologi), menggambarkan kemajuan teknologi yang terjadi di wilayah tujuan wisata. Hal ini tercermin dari penggunaan internet, telepon seluler, dan ekspor produk berbasis teknologi tinggi.

Analisis Competitiveness Monitor, yang didasarkan pada 8 indikator dalam menentukan indeks daya saing pariwisata suatu daerah, dapat digunakan untuk

membandingkan daya saing pariwisata antar daerah. Hasil dari analisis *Competitiveness Monitor* diharapkan dapat memberikan implikasi bagi kebijakan yang perlu diambil oleh pemerintah daerah untuk mengembangkan sektor pariwisata dengan memperhatikan indikator-indikator penentu daya saing. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati, dkk dimana bertujuan untuk mengukur daya saing industri pariwisata di Surakarta, yang dikenal sebagai jendela wisata di Jawa Tengah, serta menentukan posisi daya saing industri pariwisata Surakarta dibandingkan dengan Yogyakarta sebagai pembanding nya. Dalam penelitian tersebut dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan daerah tersebut dalam mengembangkan industri pariwisata.

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan Analisis *Competitiveness Monitor* untuk menganalisis daya saing kawasan wisata. Model ini dipilih karena memiliki nilai perhitungan yang jelas dan kredibel, serta mencakup beberapa indikator yang relevan dan diperlukan untuk mengembangkan dan merencanakan pariwisata di Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan serta menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, kajian terdahulu membantu peneliti dalam memosisikan studi mereka dan menunjukkan orisinalitas penelitian. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan, baik yang telah terpublikasi maupun yang belum terpublikasi, dan kemudian menyusun ringkasannya. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji, adapun tabel penelitian terdahulu disajikan melalui Tabel 1 dibawah

2.6 Kerangka Konsep Penelitian

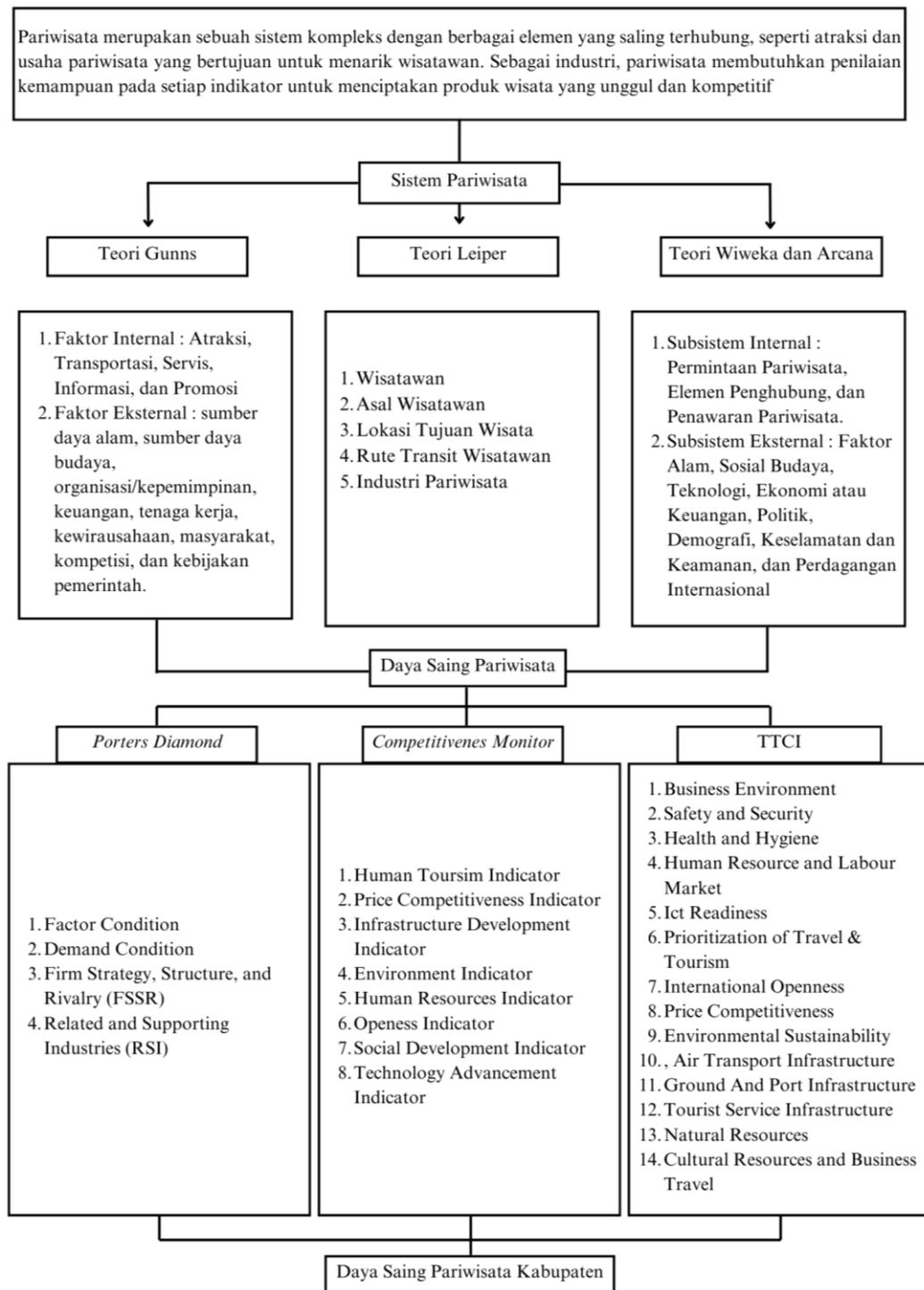
Kerangka konsep penelitian merupakan landasan oleh penulis yang dibentuk melalui tinjauan pustaka untuk mengidentifikasi beragam indikator dari berbagai variabel. Adapun kerangka penelitian dapat dilihat pada gambar 4.

Tabel 1 Penelitian terdahulu

No	Judul Peneliti	Nama Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Sumber
1.	Analisis Daya Saing Pariwisata Kota Malang	Muflih, Muhammad Fadhlani; Ananda 2022	<i>Competitiveness Monitor</i>	Hasil penelitian menunjukkan daya saing pariwisata Kota Malang pada indikator <i>Human Tourism Indicator</i> (HTI), <i>Price Competitiveness Indicator</i> (PCI), <i>Environment Indicator</i> (EI), dan <i>Human Resource Indicator</i> (HRI) sudah baik tetapi pada indikator <i>Development Indicator Infrastructure</i> (IDI), <i>Openness Indicator</i> (OI), dan <i>Social Development Indicator</i> (SDI) masih rendah.	Mengetahui kondisi daya saing Kota Malang dibandingkan dengan daya saing kabupaten/kota lain di Kawasan Malang Raya	<i>Journal of Development Economic and Social Studies</i> , 1(2), 316-324 https://jdess.ub.ac.id/index.php/jdes/article/view/32
2	<i>Competitiveness indicators in the travel and tourism industry</i>	Gooroochurn & Sugiyarto (2005)	<i>competitiveness monitor</i> dilanjutkan dengan <i>cluster analysis</i> untuk mengelompokkan performa tiap negara	Berdasarkan <i>cluster analysis</i> yang telah dilakukan terhadap 200 negara lebih dapat dikelompokkan menjadi empat grup. Diperoleh bahwa negara-negara besar (maju) berada dalam kelompok yang sangat kompetitif dan negara-negara yang paling tidak	Besaran skala wilayah yang digunakan Gooroochurn & Sugiyarto (2005) menggunakan skala negara yang kemudian dibandingkan dari tiap negara tersebut. Perbedaan selanjutnya adalah Gooroochurn & Sugiyarto (2005) menggunakan nilai CM yang telah diukur sebelumnya, sementara penelitian ini mengukurnya dari awal data	Tourism Economics, 11 (1), 25-43. http://journals.sagepub.com/doi/10.5367/0000000053297130

No	Judul Peneliti	Nama Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Sumber
3	Sesa dkk. (2023)	Analisis Daya Saing Industri Pariwisata Di Kabupaten Sorong	Analisis daya saing dengan metode <i>Competitiveness Monitor</i>	Hasil analisis menunjukkan indeks daya saing pariwisata mengalami perkembangan nilai yang sangat baik dan signifikan, dengan nilai 0,06 yang menunjukkan indeks daya saing tinggi yang memiliki nilai lebih dari 1, dan indeks komposit menunjukkan perkembangan yang sangat rendah, dengan nilai 0.01 yang menunjukkan indeks daya saing rendah yang memiliki nilai di atas 1.	Penelitian ini terletak pada pengklasifikasian nilai akhir indeks daya saing pariwisata. Sesa dkk. Menggunakan skala 0-1 untuk menunjukkan tingkat daya saing, sementara penulis menggunakan skala 0-4	Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol 23(7). https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/50146
4	Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Di Kabupaten Simalungun	Darwin Damanik dan Elidawaty Purba, 2020	Metode Deskripsi Kuantitatif Metode <i>Competitiveness Monitor</i> dengan menggunakan 5 indikator Indikator : 1. <i>Human Tourism Indicator</i> (HTI)	Berdasarkan hasil perhitungan analisis daya saing pariwisata Kabupaten Simalungun hanya unggul dalam beberapa indikator penentu daya saing yaitu Human Tourism Indicator (HTI) sebesar 0,69 yang berarti kemampuan daya saing dari HTI tinggi/baik, disebabkan oleh jumlah penduduk di Kabupaten Simalungun mengalami peningkatan di tahun 2019. Adapun indikator yang memiliki daya saing yang rendah di Kabupaten Simalungun adalah, Price Competitiveness Indicator	Analisi Daya Saing Sektor Pariwisata Di Kabupaten Simalungun	https://doi.org/10.36985/27eygr92

No	Judul Peneliti	Nama Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Sumber
			2. <i>Price Competitiveness Indicator</i> (PCI) 3. <i>Infrastructure Development Indicator</i> (IDI) 4. <i>Environment Indicator</i> (EI) 5. <i>Openness Indicator</i> (OI)	(PCI) sebesar 83,89 yang berarti kemampuan daya saing rendah/lemah dari PCI, disebabkan jumlah wisatawan lebih sedikit dan rata-rata masa tinggal tidak terlalu lama		
5	<i>Competitiveness Monitor</i> dalam Mengukur Tingkat Daya Saing Desa Wisata di Indonesia	Koranti et al. (2019)	Analisis daya saing dengan metode <i>Competitiveness Monitor</i>	Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa indeks daya saing pariwisata di desa wisata Kopeng lebih tinggi dibandingkan dengan desa wisata Ngrawan dan desa wisata Gemawang.	Kedua penelitian ini terletak pada beberapa perbedaan variabel yang digunakan.	Journal of Economics and Business. Vol. 2(2). https://doi.org/10.31014/aior.1992.02.02.90



Gambar 4 Kerangka konsep penelitian